Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page : 28789-28792

Implementation of Management Accounting in Household Financial Management: A Qualitative Study of Households in Mataram

Dina Amalya Putri[1] Muadi Yasin[2] Feryansyah[3]
[1,2,3]Universitas Mataram
Corresponding Author: Dina Amalya Putri, e-mail: amalyaputridina@staff.unram.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRACT
This study aims to analyze the implementation of management accounting in household financial management among families characterized by husbands working in the non-civil servant sector and wives employed as Civil Servants (PNS). The research was conducted in Mataram using a qualitative approach with a phenomenological method. The main informants consisted of five households that met the research criteria. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and simple documentation in the form of household expenditure records. The results of the study indicate that management accounting practices in households have been implemented through monthly budgeting, expenditure control, allocation of emergency funds, and evaluation of family finances. The fixed income earned by wives as civil servants serves as the foundation of family financial stability, while the fluctuating income of husbands influences household economic decision-making strategies. This study also found that financial communication between spouses plays an important role in maintaining expenditure balance and achieving family financial goals.
Keywords: management accounting, household, family financial management, civil servants, phenomenology.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan unit ekonomi terkecil dalam masyarakat yang memiliki aktivitas keuangan secara terus-menerus, mulai dari penerimaan pendapatan, pengeluaran konsumsi, tabungan, hingga pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Dalam praktiknya, aktivitas tersebut tidak terlepas dari penerapan konsep akuntansi manajemen, meskipun sebagian besar masyarakat belum menyadari bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki prinsip yang serupa dengan pengelolaan keuangan pada organisasi atau perusahaan.

Akuntansi manajemen pada dasarnya berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Konsep ini tidak hanya relevan diterapkan pada dunia bisnis, tetapi juga penting dalam kehidupan rumah tangga. Melalui penerapan akuntansi manajemen, keluarga dapat menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan keluarga secara berkala. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik akan membantu keluarga mencapai stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Perkembangan kondisi ekonomi masyarakat saat ini menyebabkan kebutuhan hidup rumah tangga semakin meningkat. Kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan, kesehatan, serta tuntutan gaya hidup membuat rumah tangga dituntut lebih bijak dalam mengelola keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga memunculkan berbagai masalah ekonomi dalam keluarga. Penelitian mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan keluarga dalam mengatur keuangan sehari-hari (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Di Indonesia, pengelolaan keuangan rumah tangga masih menjadi

tantangan bagi sebagian masyarakat. Banyak keluarga yang belum melakukan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, maupun evaluasi pengeluaran secara terstruktur. Padahal, perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu rumah tangga menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga (Ida & Dwinta, 2010).

Fenomena pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih menarik ketika terdapat perbedaan karakteristik sumber pendapatan antara suami dan istri. Dalam penelitian ini, rumah tangga yang diteliti adalah keluarga dengan suami bekerja di sektor non-PNS dan istri berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pendapatan istri sebagai PNS cenderung bersifat tetap dan stabil setiap bulan, sedangkan penghasilan suami non-PNS umumnya bersifat fluktuatif tergantung jenis pekerjaan yang dijalankan. Perbedaan pola pendapatan tersebut memengaruhi strategi pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam penyusunan anggaran, pembagian tanggung jawab ekonomi, dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

Di Mataram, fenomena rumah tangga dengan kombinasi suami non-PNS dan istri PNS cukup banyak ditemukan. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, pendapatan tetap dari istri PNS sering dijadikan sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan rutin rumah tangga seperti biaya pendidikan anak, pembayaran listrik, cicilan, dan kebutuhan pokok keluarga. Sementara itu, pendapatan suami digunakan sebagai tambahan kebutuhan sekunder, tabungan, modal usaha, maupun dana darurat keluarga. Kondisi tersebut menciptakan pola pengelolaan keuangan yang unik dan menarik untuk diteliti dari perspektif akuntansi manajemen.

Selain itu, pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh komunikasi keuangan antar pasangan. Rumah tangga yang memiliki komunikasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan mengurangi konflik ekonomi keluarga. Dalam beberapa kasus, istri yang memiliki penghasilan tetap dan tingkat literasi keuangan lebih baik sering kali lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

Penelitian mengenai akuntansi manajemen dalam rumah tangga masih relatif terbatas dibandingkan penelitian akuntansi pada sektor perusahaan dan organisasi bisnis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan manajemen keuangan individu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana praktik akuntansi manajemen diterapkan dalam kehidupan rumah tangga, khususnya pada keluarga dengan suami non-PNS dan istri PNS di Mataram.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi rumah tangga serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih efektif dan terencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman informan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Penelitian dilakukan di Mataram. Informan penelitian terdiri atas lima rumah tangga dengan kriteria: 1) Suami bekerja di sektor non-PNS, 2) Istri berstatus PNS, 3)Memiliki masa pernikahan minimal lima tahun, 3)Berdomisili di Kota Mataram. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sederhana. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan

Sebagian besar informan memiliki dua hingga tiga anak dengan pengeluaran rutin terbesar pada kebutuhan pendidikan dan konsumsi rumah tangga. Pendapatan istri sebagai PNS berkisar antara Rp4.000.000–Rp7.000.000 per bulan, sedangkan pendapatan suami berkisar Rp2.000.000–Rp6.000.000 tergantung jenis pekerjaan.

Penerapan Akuntansi Manajemen Rumah Tangga

a. Penyusunan Anggaran Bulanan

Seluruh informan menyatakan bahwa mereka menyusun pembagian anggaran setiap awal bulan. Pendapatan istri sebagai PNS biasanya dialokasikan untuk:

- kebutuhan pokok,
- pembayaran listrik,
- biaya sekolah anak,
- cicilan rumah.

Sementara penghasilan suami digunakan untuk:

- tabungan,
- kebutuhan tambahan,
- dana sosial,
- dan kebutuhan mendadak.

Salah satu informan menyatakan:

"Gaji saya sebagai PNS dipakai untuk kebutuhan utama rumah tangga karena nominalnya tetap tiap bulan. Penghasilan suami kadang naik turun, jadi biasanya untuk tambahan atau tabungan."

b. Pengendalian Pengeluaran

Informan melakukan pengendalian pengeluaran dengan membatasi belanja konsumtif dan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan. Beberapa keluarga juga menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana pada telepon genggam.

c. Dana Darurat dan Tabungan

Mayoritas informan menyisihkan dana sebesar 10%–20% dari pendapatan bulanan untuk tabungan dan kebutuhan darurat. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kondisi mendesak seperti sakit atau penurunan pendapatan usaha suami.

d. Pengambilan Keputusan Keuangan

Keputusan keuangan rumah tangga umumnya dilakukan melalui musyawarah antara suami dan istri. Namun, dalam beberapa kondisi, istri memiliki peran lebih dominan karena dianggap lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen dalam rumah tangga telah diterapkan secara sederhana namun efektif. Aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan keluarga mencerminkan fungsi dasar akuntansi manajemen.

Pendapatan tetap dari istri PNS menjadi faktor utama stabilitas ekonomi keluarga. Sementara itu, penghasilan suami yang tidak tetap menyebabkan rumah tangga harus memiliki strategi pengelolaan risiko keuangan melalui tabungan dan pengendalian konsumsi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi keuangan antar pasangan menjadi faktor penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga yang terbuka mengenai kondisi keuangan cenderung lebih mampu menghindari konflik ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga dengan suami non-PNS dan istri PNS di Mataram telah menerapkan praktik akuntansi manajemen dalam pengelolaan keuangan keluarga melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta evaluasi keuangan secara sederhana. Pendapatan tetap yang diperoleh istri sebagai PNS menjadi faktor utama dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga, sedangkan penghasilan suami yang bersifat fluktuatif berfungsi sebagai pendukung kebutuhan tambahan keluarga. Selain itu, komunikasi dan kerja sama antara pasangan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga dan pencapaian tujuan finansial keluarga. Oleh karena itu, rumah tangga disarankan untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur serta memiliki dana darurat yang memadai guna

mengantisipasi kondisi ekonomi yang tidak terduga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden yang lebih besar agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

REFERENSI

Hansen, & Mowen. (2017). *Managerial Accounting* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.

Ida, & Cinthia Yohana Dwinta. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.

Laily. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1–19.

Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maria Adinda Nona Febi, Wilhelmina Mitan, & Fransiscus De Romario. (2024). Penerapan akuntansi dalam rumah tangga: Studi fenomenologi pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2). https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5682

Mari Patun Hasanah, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, & Alvita Tyas Dwi Aryani. (2023). Analisis penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di era Covid-19. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 42–54.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.

Nana Umdiana, Abdul Malik, Najibulloh Asror, & Yuyun Fatmawati. (2022). Peningkatan pemahaman akuntansi rumah tangga. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3).

Novia Ayu Pradinaningsih, & Novi Lailiyul Wafiroh. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.

Putu Wahyu Widiantari, & Anantawikrama Tungga Atmadja. (2021). Mengungkap akuntansi rumah tangga dalam keluarga sentana Desa Pakraman Kaba-Kaba. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1). https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56142

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Rr. Puruwita Wardani, & Thomas Aquinas Wijanarko. (2023). Akuntansi rumah tangga pada dosen vokasi akuntansi. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(2). https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131